



Eksistensi Sanggar Gadih Lareh dalam Melestarikan Seni Tari Minangkabau pada Daerah Transmigrasi di Dharmasraya

Windi Novrianti^{1*}, Indrayuda Indrayuda²

¹⁻²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: windinovriantii8@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the existence of Sanggar Gadih Lareh in preserving Minangkabau Dance Art in the transmigration area in Dharmasraya. This research is a qualitative descriptive research. This research was carried out at the Gadih Lareh Studio located in Nagari Kurnia Koto Salak, Ke. Rumbai River, Dharmasraya Regency on June 3-09, 2024. Data obtained by data collection techniques (observation, interviews and documentation). The data was analyzed by qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study show that: (1) The existence of dance in Sanggar Gadih Lareh is intended as a forum for the preservation of local wisdom in Dharmasraya, (2) The existence of Sanggar Gadih Lareh is the participation of every customary event, event and competition both inside and outside Dharmasraya Regency. Sanggar Gadih Lareh will display types of traditional dances, creations and dances created by Sanggar Seni Gadih Lareh.*

Keywords: *Existence, Sanggar Gadih Lareh, Dance Arts*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan eksistensi Sanggar Gadih Lareh dalam melestarikan Seni Tari Minangkabau pada daerah transmigrasi di Dharmasraya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Gadih Lareh yang terletak di Nagari Kurnia Koto Salak, Ke. Sungai Rumbai, Kab. Dharmasraya pada 03-09 Juni 2024. Data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keberadaan tari di Sanggar Gadih Lareh dimaksudkan sebagai wadah pelestarian kearifan lokal yang ada di Dharmasraya, (2) Eksistensi yang dimiliki Sanggar GAdih Lareh yaitu keikutsertaan setiap acara adat istiadat, event dan perlombaan baik di dalam maupun diluar Kabupaten Dharmasraya. Sanggar Gadih Lareh akan menampilkan jenis tari tradisional, kreasi dan tari garapan yang diciptakan oleh Sanggar Seni Gadih Lareh.

Kata kunci: Eksistensi, Sanggar Gadih Lareh, Seni Tari

1. LATAR BELAKANG

Keindahan dan keberagaman kesenian tradisional Minangkabau yang ada di Provinsi Sumatra Barat merupakan warisan yang dapat melengkapi corak kesenian Indonesia. Masyarakat Minangkabau biasanya mewariskan budaya dengan menyampaikan cerita melalui kesenian tradisi.

Eksistensi pertunjukannya membantu seni tradisional untuk mempresentasikan kehidupan masyarakat yang ditopang oleh keluhuran budi, kebijaksanaan, keteladanan dan cendikia. Salah satu seni tradisional yang mencerminkan hal tersebut adalah karya seni tari. Sesungguhnya tari adalah sesuatu komposisi gerak yang disusun dari beberapa kalimat-kalimat gerak (Hartong dalam kusnadi, 2009).

Karya seni tari yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat, menghasilkan beragam jenis karya. Karya seni tari dapat dihasilkan oleh koreografer dari berbagai kalangan, baik dari kalangan akademis maupun koreografer otodidak. Hal ini dapat kita lihat dari karya-karya seni tari yang sudah tercipta di berbagai daerah menunjukkan berbagai variasi yang berbeda pula.

Menurut Jazuli (2016) bahwa eksistensi tari pada suatu masyarakat beserta kebudayaan yang mencakup yaitu tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan memerlukan proses ruang dan waktu. Ruang biasanya terkait dengan peristiwa serta kepentingan dan sistem nilai, sedangkan waktu terkait dengan proses produksinya atau penciptaan.

Tari diciptakan untuk kepentingan identitas suatu daerah, maka performanya akan mencerminkan visi dan misi serta sistem nilai yang ada dan berkembang di daerah yang bersangkutan. Seni tari memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Tari selalu ada pada berbagai upacara adat dan juga ditampilkan pada beberapa festival sebagai hiburan bagi masyarakat umum pada acara-acara tertentu.

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten transmigrasi untuk wilayah Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten Dharmasraya memiliki potensi budaya yang besar serta didukung oleh sumber daya manusianya. Salah satu kesenian yang terus berkembang di Dharmasraya yaitu seni tari tradisional Minangkabau. Untuk menjaga kualitas karya seni tari tersebut diperlukan berbagai upaya agar karya seni tari tersebut terus diminati masyarakat.

Kesenian tari dapat dipelajari di sekolah formal maupun non formal. Sebagian dari sekolah formal yaitu seperti tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Seni tari biasanya dibelajarkan dalam kegiatan intrakurikuler, akan tetapi ada juga yang masuk kedalam ekstrakurikuler. Sedangkan pada sekolah non formal dilakukan pada sanggar-sanggar.

Seni tari yang berkembang di Kabupaten Dharmasraya tidak bisa terlepas dari beberapa sanggar-sanggar tari yang memiliki prestasi tersendiri yang menampung masyarakat untuk melestarikan budaya Minangkabau. Hal ini tentu saja akan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas karya dan pengakuan masyarakat terhadap karya tari yang dihasilkan koreografer. Salah satu cara yang dilakukan oleh koreografer adalah memberi wadah atau tempat untuk mewujudkan suatu karya tari yang dapat terus dikembangkan dengan cara mendirikan sanggar.

Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa sanggar tari dari gaya klasik, kreasi baru dan kontemporer. Beberapa sanggar tari yang ada di Dharmasraya, yaitu Sanggar Seni Dara Jingga, Sanggar Seni Dara Petak, Sanggar Sarai Sarumpun, Sanggar Seni Kajang Lako dan

Sanggar Seni Gadih Lareh. Penulis mengambil salah satu sanggar tari sebagai tempat melakukan penelitian, yaitu Sanggar Gadih Lareh.

Sanggar Gadih Lareh terletak di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya yang merupakan salah satu pihak yang mendukung pelestarian kesenian terkhusus pada kesenian tari tradisi di daerah tersebut. Sanggar seni dan budaya ini dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan diri khususnya dalam bidang seni dan budaya. pendirian sanggar ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dari generasi muda serta menjaga keutuhan dari kesenian tari tradisional tersebut. Sanggar Gadih Lareh juga melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi agar sanggar tersebut berjalan dengan sebaik mungkin.

Sanggar Gadih Lareh merupakan kelompok sanggar yang ikut mempertahankan kesenian tradisional. Kesenian tradisional yang terus dipertahankan oleh sanggar tersebut pada saat sekarang ini seperti mengembangkan jenis kesenian tari tradisi dan juga kreasi baru dan kontemporer. Tari selalu ada pada berbagai upacara adat dan juga ditampilkan pada beberapa festival sebagai hiburan bagi masyarakat umum pada acara-acara tertentu.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan, yaitu ditemukan bahwa bentuk keberhasilan dari Sanggar Gadih Lareh ini dalam menjalankan fungsinya untuk melestarikan kesenian tari tradisional adalah sejak tahun 2016 berdiri sampai saat sekarang ini dengan kegiatan yang dilakukan di sanggar tersebut masih berjalan dengan terorganisir. Sanggar Tari Gadih Lareh banyak mengikutsertakan anak didiknya dalam kegiatan kesenian di dalam maupun di luar kabupaten dan provinsi. Sanggar tersebut telah banyak mengantar anak didiknya mencapai hasil yang baik/prestasi dibidang seni tari tradisional dan tari kreasi.

Sanggar ini juga pernah beprestasi pada kegiatan perlombaan Tari Kreasi Minangkabau se-Sumatra Barat. Kemudian sanggar ini juga ikut memeriahkan beberapa pentas seni budaya dan perlombaan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Sanggar ini juga ikut serta berpartisipasi pada berbagai kegiatan festival seperti: Festival Pamalayu dan Parade Tari yang juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah di daerah tersebut.

Sanggar Gadih Lareh ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai dalam melestarikan kesenian tradisional pada generasi muda di daerah Sungai Rumbai. Kesenian tari tradisional yang merupakan bentuk wujud eksistensi pada sanggar ini, yaitu: tari pasambahan, tari indang, tari payung, tari galombang, tari piring, dan tari rantak sehingga, generasi muda tersebut dapat merealisasikan dengan optimal.

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan tersebut untuk mengetahui lebih lanjut terkait eksistensi pelestarian tari tradisional pada Sanggar Gadih Lareh. Dalam penelitian ini penulis

membutuhkan referensi-referensi mengenai eksistensi. Selain itu, pengkajian ini dilakukan karena eksistensi pelestarian tari tradisional tersebut belum ada yang menganalisa atau mengkajinya. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan peneliti.

2. KAJIAN TEORITIS

Eksistensi

Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam berkesenian, mau tidak mau, harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Indrayuda, 2011).

Pengembangan

Pengembangan seni tari tidak terlepas dari esensi yang ada, berkaitan dengan perilaku-perilaku dunia seni yang menghasilkan keselarasan didalam mengolah dan mengembangkan kesenian.

Seni Tari

Soedarsono (1972:5) mendefenisikan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Subtansi dasar tari adalah gerak. Tari kreasi baru berpijak dan berkembang pada tari tradisi yang dibagi menjadi 2, yaitu tari klasik dan tari kerakyatan. Proses penggarapannya, tari kreasi baru disesuaikan dengan tuntutan zaman, dengan memunculkan nilai-nilai baru dalam pengolahan gerak dan konsep (Abdurrachman,1979:39). Tari yaitu bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 1994:3). Tari adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan, susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan komposisi (Sedyawati, 1981:34).

Sanggar Tari

Sanggar yaitu: 1). Tempat pemujaan yang terletak dipekarangan rumah, 2). Tempat kegiatan seni (tari, musik, lukis,dll) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:994).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data atas suatu objek yang ada berdasarkan fakta dan sumber terpercaya. Kemudian akan dilakukan analisis data dengan cermat. Selanjutnya, akan disajikan dan ditarik kesimpulan secara sistematis dan akurat berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data

dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Sanggar Seni Gadih Lareh dalam Melestarikan Tari Tradisi

a. Faktor Tanggung Jawab Moral Sebagai Masyarakat Sungai Rumbai

Zelnidawati Z sebagai pimpinan Sanggar Seni Gadih Lareh pada wawancara 03 Juni 2024 menjelaskan bahwa “pertama kali membuat sanggar mini yang hanya berisikan anak-anak dan music seadanya. Setelah mendapatkan dukungungan yang kuat dari keluarga, akhirnya Sanggar Seni Gadih Larehnya memiliki sarana yang memadai”. Masyithoh Tanjung selaku teman dekat Zelnidawati ikut berpartisipasi dalam kegiatan sanggar diikuti oleh Yoga Saputra selaku keponakan dari Zelnidawati. Zelnidawati Z, Masyithoh Tanjung dan Yoga Saputra ini menjadi pengurus inti Sanggar Seni Gadih Lareh sekaligus pelatih di dalam sanggar.

Keahlian tari dan wawasan tarian yang dimiliki oleh setiap pengurus sanggar serta penampilan tariannya yang begitu elok dan rupawan membuat pelestarian tari tradisi menjadi semakin mudah dan melekat ke hati masyarakat ke Nagarian Kurnia Koto Salak. Hal dikarenakan sanggar seni gadih lareh merupakan satu-satunya sanggar yang ada di Kecamatan Sungai Rumbai, hingga saat ini.

b. Faktor Profesi yang Bergaul dalam Bidang Budaya

Sanggar Seni Gadih Lareh itu sendiri merupakan suatu komunitas yang bergerak dibidang seni budaya oleh sebab itu salah satu faktor yang mempengaruhi Sanggar Seni Gadih Lareh dapat memacu semangat untuk tetap mempertahankan dan melestarikan seni tari Tradisional Minangkabau.

c. Prihatin Terhadap Seni Tradisi yang Hampir Punah

Sanggar Seni Gadih Lareh ini terletak pada daerah yang umumnya masyarakat penduduk bukan asli pribumi melainkan penduduk transmigrasi, oleh sebab itu masyarakat Dharmasraya khususnya Sungai Rumbai memiliki berbagai macam suku dan budaya didalamnya. Kemudian Zelnidawati Z berfikiran bahwa jika seni Tradisional Minangkabau tidak dilestarikan dapat terancam punah.

Pandangan Masyarakat dan Kendala yang di Hadapi Sanggar Seni Gadih Lareh dalam Melestarikan Tari Tradisi

a. Sebagai Wadah untuk Aktifitas dan Kreatifitas Seni Budaya Tradisional Dharmasraya

Keaktifan Sanggar Seni Gadih Lareh dalam mengikuti setiap acara adat, acara-acara penting Kabupaten, event dan perlombaan telah melatih mental anak didiknya dalam berekspresi di muka umum. Eksistensinya dan relasinya yang kuat di berbagai kalangan,

membuat Sanggar Seni Gadih Lareh mudah dalam berpartisipasi di setiap acara. Hal ini tentu akan memberikan kemajuan dan pertumbuhan terhadap Sanggar Seni Gadih Lareh.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Miswarti yang merupakan salah satu masyarakat sekitar Sanggar Seni Gadih Lareh pada 23 Juni 2024 yang menyatakan “Keberadaan Sanggar Seni Gadih Lareh di Nagari Kurnia Koto Salak sangat bermanfaat dalam memberikan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter dan cinta akan kebudayaan dan kearifan local. Dengan begitu, anak-anak di Nagari akan memiliki karakter positif demi kemajuan Nagari dan daerah sekitar”. Setiap ada acara di Nagari, maka sanggar Seni Gadih Lareh akan menjadi pelaku utama dalam memeriahkan acara yang ada di ke Nagarian Kurnia Koto salak, Kecamatan Sungai Rumbai.

b. Sebagai Wadah Pelestarian Nilai dan Aktivitas Budaya Tradisi

Mempelajari budaya tradisi bagi pelaku seni merupakan hal yang wajib mereka lakukan, namun biasanya pelaku seni mewariskan ilmu yang mereka miliki pada generasi berikutnya. Pada pelestarian terhadap setiap generasi pasti mengalami perbedaan mulai dari penambahan elemen music pada tarian, dan penambahan aksesoris pada pakaian adat tarian tersebut namun, tidak boleh menghilangkan ciri khas dari budaya tradisi tersebut. Oleh sebab itu Sanggar Seni Gadih Lareh tetap melestarikan budaya tradisi dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya minangkabau.

c. Sebagai Wadah Sarana Hiburan

Sanggar Seni Gadih Lareh merupakan sanggar yang melestarikan seni tari tradisional Minangkabau, namun juga menciptakan tarian-tarian baru yang mengkreasikan gerak dasar tari Minangkabau tersebut, sehingga tidak sedikit masyarakat yang gemar menonton pagelaran yang disediakan oleh Sanggar Seni Gadih Lareh sebagai hiburan yang memiliki nilai budaya.

d. Sebagai Wadah Sarana Pendidikan dan Pelitahan Seni Budaya Tradisi

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan yang ada pada suatu lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaan proses pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi digunakan sarana untuk menumbuhkan rasa sikap cinta tanah air terhadap kebudayaan yang ada. Maka dari itu sekolah sebagai tempat yang menjadi penyelenggaraan proses pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting untuk proses pelestarian budaya Minangkabau.

e. Kendala yang dihadapi dalam Melestarikan Seni Tari Minangkabau di Sungai Rumbai

Kendala yang sering dihadapi Sanggar Seni Gadih Lareh ini ialah nilai atau harga seni dalam pandangan masyarakat masih rendah, masyarakat hanya menilai keindahan dalam setiap gerakan yang ditampilkan, namun tidak menilai harganya. Hal inilah yang membuat harga

sewa dalam setiap pentas seni yang ditampilkan oleh Sanggar Seni Gadih Lareh harus mengalah dengan kesanggupan konsumen yang akan menyewa jasanya .

Eksistensi Sanggar Seni Gadih Lareh sebagai Lembaga yang Melestarikan Tari Tradisi

a. Eksistensi dari Pengakuan Masyarakat

Sejak berdirinya Sanggar Seni Gadih Lareh banyak pernikahan yang menggunakan tari-tarian dalam acaranya, dikarenakan Sanggar Seni Gadih Lareh ini merupakan satu-atunya sanggar yang ada di Kecamatan Sungai Rumbai.

b. Eksistensi dalam Aktivitas Pagelaran

Sanggar Seni Gladi Lareh juga aktif dalam mengikuti event-event yang ada di luar Dharmasraya, seperti event Farewel Party yang di adakan SMA Taruna 01 Sungai Rumbai, Semarak UKM UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Pentas Seni di Harau Lima Puluh Kota dan terbaru adalah talaga kamba festival II Panorama Batu Badindiang Tabek Patah Batungkar. Tujuan Sanggar Seni Gadih lareh dalam ikut serta kegiatan yang ada di luar Dharmasraya yaitu untuk meningkatkan eksistensi dan memperkenalkan Sanggar Seni Gadih Lareh kepada dunia.

c. Eksistensi dalam Pendidikan dan Pelatihan

Pengamatan yang peneliti lakukan sejak 03-09 Juni 2024 menyatakan bahwa “Pendidikan dan pelatihan dalam Sanggar Seni Gadih Lareh diberikan kepada seluruh peserta sanggar yang akan menjelaskan dasar-dasar gerakan tarian dan bagaimana penggunaan kostum serta tata rias panggung yang sesuai dalam suatu acara kepada seluruh peserta sanggar umumnya secara gratis jika peserta didik sudah bias menghafalkan 3 tari tradisi yang ditentukan, dan bagi peserta didik yang belum mampu menghafalkan 3 tarian tersebut dikenakan biaya pelatihan sebesar 5000 rupiah”.

Pembahasan

Faktor yang Mempengaruhi Sanggar Seni Gadih Lareh dalam Melestarikan Seni Tari Tradisional Minangkabau

Pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari maupun oleh para pecinta dan masyarakat pendukung. Selain itu, pelestarian merupakan tanggung jawab dari para orang-orang yang bertanggung jawab dengan kehadiran tari tersebut seperti elit adat, pemangku adat dan pemerintah. Pada sebagian besar daerah di Nusantara, tanggung jawab pelestarian tari tradisional diemban oleh pelaku dan pewaris serta pemerintah dan pemangku atau elit adat. (Indrayuda:2013)

Keahlian tari dan wawasan tarian yang dimiliki oleh setiap pengurus sanggar serta penampilan tariannya yang begitu elok dan rupawan membuat pelestarian tari tradisi menjadi semakin mudah dan melekat ke hati masyarakat ke Nagarian Kurnia Koto Salak. Hal

dikarenakan sanggar seni gadih lareh merupakan satu-satunya sanggar yang ada di Kecamatan Sungai Rumbai, hingga saat ini. Dukungan yang diberikan dengan penghargaan oleh Bupati Dharmasraya Sultan Riska Tuanku Kerajaan merupakan modal tambahan Sanggar Seni Gadih Lareh di sahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada 02 September 2022, sehingga akan mempermudah mempromosikan kegiatan pelestarian tari tradisi.

Perkembangan Sanggar Seni Gadih Lareh yang awalnya berbentuk sanggar seni mini lalu aktif dalam segala jenis kegiatan yang ada di Dharmasraya menunjukkan bahwa Sanggar Seni Gadih Lareh telah mengalami perkembangan dalam inovasi, alat-alat pertunjukkan yang digunakannya serta pandangan sosial dan kebutuhan ekspresi serta hiburan yang dibutuhkan oleh masyarakat Dharmasraya. Sanggar Seni Gadih Lareh penghargaan oleh Bupati Dharmasraya Sultan Riska Tuanku Kerajaan. Berkat penghargaan ini akhirnya Sanggar Seni Gadih Lareh di sahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada 02 September 2022.

Eksistensi Sanggar Seni Gadih Lareh

Eksistensi adalah keberadaan dari suatu benda yang terlihat dan terwujud, serta dapat mengalami perubahan yang dapat dilihat dari fakta-fakta yang terjadi pada suatu benda. Eksistensi dari kebudayaan dapat dilihat dari keberadaan unsur-unsur kebudayaan tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yang memiliki eksistensi adalah kesenian.

Keberadaan kesenian tradisi dalam suatu masyarakat merupakan pengakuan secara kolektif, yang pada gilirannya kesenian tradisi dibentuk menurut konvensi-konvensi atau kesepakatan dari anggota masyarakat. Sehingga, seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam berkesenian, mau tidak mau, harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Indrayuda, 2011).

Sanggar Seni Gadih Lareh memiliki kesenian tari dan musik tambur dalam penampilannya, hal ini telah memenuhi unsur-unsur kebudayaan untuk menunjang eksistensi dari Sanggar Seni Gadih Lareh. Sanggar Seni Gadih Lareh mulai mengikuti setiap acara-acara yang ada di Kabupaten Dharmasraya, event dan perlombaan yang ada di dalam maupun di luar Sumatera Barat. Bahkan sudah mendapatkan undangan untuk mengikuti acara al-Kasih di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Gadih Lareh yang telah mendapat pengakuan dan diketahui masyarakat secara luas dengan berbagai reputasi atau prestasinya sebagai dasar dari eksistensi. Beberapa kegiatan yang sempat di abadikan Sanggar Seni Gadih Lareh dalam menunjukkan eksistensinya.

Pandangan Masyarakat terhadap Sanggar Seni Gadih Lareh

Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali sanggar-sanggar seni terutama di kota-kota besar. Sanggar seni menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni pahat/patung, teater dan seni kerajinan dan lain sebagainya.

Sanggar tari merupakan lembaga pendidikan non formal yang mayoritas berdiri secara mandiri atau milik perorangan, sehingga kelangsungan hidup sanggar tari tersebut sangat bergantung pada ada tidaknya minat masyarakat.

Keberadaan Sanggar Seni Gadih Lareh di Nagari Kurnia Koto Salak sangat bermanfaat dalam memberikan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter dan cinta akan kebudayaan dan kearifan local. Dengan begitu, anak-anak di Nagari akan memiliki karakter positif demi kemajuan Nagari dan daerah sekitar". Setiap ada acara di Nagari, maka sanggar Seni Gadih Lareh akan menjadi pelaku utama dalam memeriahkan acara yang ada di ke Nagarian Kurnia Koto salak, Kecamatan Sungai Rumbai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sejarah perkembangan Sanggar Seni Gadih Lareh yang berada di Nagari Kurnia Koto Salak, Kec. Sungai Rumbai, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat tidak lepas dari kegigihan pimpinan sanggar yang awalnya berdiri sendiri hingga perjuangannya di akui keluarga, teman dan masyarakat sekitar hingga peresmian oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dharmasraya.

Sanggar Seni Gadih Lareh merupakan sanggar yang mengajarkan tari yang ada di daerah setempat dan menciptakan tarian baru, serta menjual jasa tari, make up dan tambur tasa. Sanggar ini pun menjadi satu-satunya sanggar yang ada di Sungai Rumbai hingga sekarang. Keikutsertaan sanggar dalam setiap acara-acara adat, instansi pemerintahan, event dan perlombaan dapat kita lihat dari sosial media Sanggar Seni Gadih Lareh yang selalu eksis mengabadikan keaktifan dan keahliannya dalam mengikuti suatu acara.

Hasil karya tari yang di ciptakan Sanggar Seni Gadih Lareh dapat memberikan motivasi dan melatih karakter anak didiknya dalam mencintai dan melestarikan kebudayaan dan kearifan local. Tanggapan terhadap Sanggar Seni Gadih Lareh dari pihak yang terkait di Kabupaten Dharmasraya dan pandangan masyarakat sekitar, mendukung setiap kemajuan yang Sanggar Seni Gadih Lareh lakukan. Hal ini merupakan hasil usaha dan upaya yang dilakukan oleh

Sanggar Seni Gadih Lareh dalam memberikan aura positif terhadap setiap kegiatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: Ketua sanggar tetaplah konsisten dalam memajukan dan mengembangkan sanggar demi menciptakan calon penerus bangsa yang kaya dengan pengetahuan budayanya dan Anak didik di harapkan lebih giat dan semangat dalam mengembangkan kemampuannya yang dimiliki agar prestasinya semakin berkembang dan diakui kekompakannya dimana pun berada.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurachman, R. dan Rusliana. (1979). *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Jakarta: PT Rais Utama.
- Indrayuda. (2011). *Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Tari*. Yogyakarta: UNY
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Jazuli, M. (2016). *Pradigma Pendidikan Sgyeni*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusnadi. (2009). *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kusnadi. (2009). *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono, RM. (1972). *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama. Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta